

## **Pelatihan Literasi Hukum dan Komunikasi Digital dalam Pengelolaan Embung Sendangtirto**

R. A. Vita Astuti<sup>1</sup>, Sekhar Chandra Pawana<sup>2</sup>  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No 44, Yogyakarta 55281<sup>12</sup>  
Email: ra.vita@ujy.ac.id

*Received 31 Mei 2022; Revised - ; Accepted for Publication 20 Juni 2022; Published 22 Juli 2022*

**Abstract** — The Sendangtirto Embung (small dam) was completed at the end of 2021 by the Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Serayu Opak and its management will be officially handed over to the Sendangtirto District in mid-2022. The purpose of the construction of this dam is for water conservation, irrigation and public areas as well as tourism. Before being officially managed by the Sendangtirto District, the community have been using the reservoir as a public area and a place to earn a living by establishing unorganized food stalls. The Fish Seed Spreading and Reresik Embung (Cleaning Up) activity were carried out to bring the residents of Sendangtirto closer to students as a marketing opportunity and to introduce the existence of the Sendangtirto Embung. The Srawung Literacy training for optimizing public education in this community service program was provided in the form of introduction and marketing of the reservoir to the youth of Sendangtirto through law literacy training and digital communication. During the training, the community discovered types of violations that could potentially occur at the reservoir location, namely fishing, vandalism and abusing quiet areas for unlawful acts. Utilization of social media is carried out to increase legal awareness and the potential of reservoirs in the form of persuasion campaigns using Instagram. Karang Taruna residents learn to pay attention to legal content and effective ways to utilize digital communication media.

**Keywords** — *literacy, law, digital communication, small dam*

**Abstrak**— Embung Sendangtirto selesai dibangun di akhir tahun 2021 oleh Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Serayu Opak dan akan diserahkan pengelolannya secara resmi kepada Kalurahan Sendangtirto di pertengahan tahun 2022. Tujuan dari pembangunan embung ini adalah untuk konservasi air, pengairan dan area publik serta wisata. Sebelum dikelola secara resmi oleh Kalurahan Sendangtirto, masyarakat sudah memanfaatkan embung sebagai area publik dan tempat mencari nafkah dengan pendirian warung-warung makan yang tidak terorganisir. Kegiatan Sebar Benih Ikan dan Reresik Embung dilaksanakan untuk mendekatkan warga Sendangtirto dengan mahasiswa sebagai peluang pemasaran dan pengenalan keberadaan Embung Sendangtirto. Pelatihan Srawung Literasi untuk optimalisasi edukasi publik dalam program pengabdian masyarakat ini diberikan dalam bentuk pengenalan dan pemasaran embung kepada warga karang taruna Sendangtirto melalui pelatihan literasi hukum dan komunikasi digital. Dalam pelatihan, masyarakat menemukan jenis pelanggaran yang berpotensi bisa terjadi di lokasi embung, yaitu memancing, vandalisme dan menyalahgunakan area sepi untuk tindakan pelanggaran hukum. Pemanfaatan media sosial dilakukan untuk meningkatkan kesadaran hukum dan potensi embung dalam bentuk kampanye persuasi memakai Instagram. Warga karang taruna belajar mencermati konten hukum dan cara-cara efektif untuk memanfaatkan media komunikasi digital.

**Kata kunci** – *literasi, hukum, komunikasi digital, embung*

### I. PENDAHULUAN

Jumlah embung di seluruh Indonesia sampai tahun 2021 adalah 7.690. Jumlah terbanyak di Provinsi Nusa Tenggara Timur (2.369) dan di Daerah Istimewa Yogyakarta sejumlah 424, menjadi urutan lima besar jumlah embung di seluruh Indonesia [1]. Tipe embung yang dibangun bisa dibagi menjadi dua berdasarkan tujuan pembangunannya. Yang pertama: embung dengan tujuan tunggal (*single purpose dams*). Tujuan tunggal artinya embung yang dibangun dengan fungsi satu tujuan saja. Contohnya salah satu berikut, untuk pembangkit tenaga listrik, irigasi (pengairan), pengendalian banjir, atau perikanan darat. Yang kedua: embung serba guna (*multipurpose dams*). Embung serba guna digunakan untuk memenuhi lebih dari satu tujuan. Contohnya: pembangkit tenaga listrik dan irigasi; pengendalian banjir dan PLT; sumber air minum dan air industri; atau sebagai fungsi pariwisata dan konservasi atau irigasi.

Embung Sendangtirto yang berlokasi di Kalurahan Sendangtirto, Berbah, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dibangun untuk tujuan pengairan dan pariwisata. Sebagai embung serba guna, Embung Sendangtirto direncanakan sebagai tempat area publik masyarakat sekitar dan pengunjung untuk fungsi pariwisata selain untuk penampungan air. Pembangunan dilaksanakan sejak April 2020 dan ditargetkan akan berfungsi penuh dengan tujuan serba guna pada Juli 2022. Sampai pada bulan Januari 2022, Embung Sendangtirto sudah mencapai tahap pembangunan embung hampir 90% mencakup fasilitas keamanan (bangunan satpam), ruang pertemuan (pendopo dan beberapa gazebo kecil) dan kesehatan (toilet). [2] Bulan Januari sampai Juni 2022 fokus pembangunan pada sarana prasarana fisik dan fasilitas sosial, seperti keamanan, kesehatan dan perekonomian kepariwisataan sehingga pada bulan Juli ketika diresmikan dibuka, Embung Sendangtirto sudah siap secara profesional melayani kebutuhan air dan pengunjung pariwisata. Sejak adanya pembangunan, terdapat warung-warung kecil menjamur untuk melayani kebutuhan para tukang dan masyarakat yang berkunjung untuk melihat.

Secara definisi embung merupakan sebuah bangunan konservasi air, berbentuk kolam untuk menampung air hujan dan air limbah atau air rembesan. Bangunan seperti waduk kecil ini berfungsi menyimpan air di musim hujan. Airnya dapat dimanfaatkan pada musim kemarau atau pada saat kekurangan air. Potensi sebuah embung adalah titik-titik yang memungkinkan bagi pembangunan embung atau bangunan konservasi air buatan. Fungsi embung selain sebagai wadah konservasi air adalah bisa menjadi habitat bagi berbagai jenis tumbuhan dan hewan, sebagai pengatur fungsi hidrolis, dan menjaga sistem dan proses alami. Hal ini karena secara tidak langsung embung berperan sebagai penghasil oksigen dari proses fotosintesa oleh beragamnya fitoplankton yang hidup di dalamnya [1].

Fungsi embung adalah menampung curahan sumber mata air. Selain itu juga menyimpan air hujan yang jatuh pada daerah tersebut. Embung bertugas menahan simpanan air itu. Biasanya air limpasan hujan langsung mengalir ke sungai-sungai. Sumber air yang rentan ini bisa menjadikan permasalahan. Oleh sebab itu pembangunan penampung air berupa embung di Sendangtirto ini diharapkan air hujan yang jatuh dan mata air pada daerah Berbah Kabupaten Sleman ini dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan masyarakat.

Keberadaan embung ini berpotensi memiliki permasalahan yang mungkin terjadi karena tiga faktor: alam, fisik dan sosial. Kerusakan karena alam pada umumnya adalah pergantian musim; kerusakan fisik misalnya degradasi fungsional, ditandai dengan salah satunya rembesan dan erosi. Embung Sendangtirto berpotensi mengalami kerusakan fisik yang dilakukan oleh ulah manusia. Lurah Sendangtirto menemukan beberapa kerusakan fasilitas karena pagar embung belum didirikan sehingga Embung Sendangtirto menjadi area terbuka dan tanpa pengamanan. Terlebih sering adanya aktivitas memancing tanpa ijin dan sampah-sampah yang dibuang sembarangan [3].

Kerusakan sosial umumnya karena ulah pengunjung karena tidak adanya informasi dan aturan dalam memanfaatkan embung tersebut [4]. Sejak adanya embung Sendangtirto, warga mendirikan warung di sekitar embung yang merupakan tanah Kas Padukuhan dan Tanah Kas Desa. Keberadaan warung ini tanpa ijin dan dengan cepat bertambah sebelum ada aturan tata wilayah embung. Hal ini menjadi salah satu permasalahan sosial bila Embung Sendangtirto akan dikelola secara profesional.

Edukasi, penataan dan pemasaran adalah tantangan krusial Embung Sendangtirto ini. Lurah Sendangtirto memperkirakan pemanfaatan teknologi informasi cetak dan digital dapat membantu mendidik masyarakat dan membantu pengelola Embung Sendangtirto untuk mencapai target pemasaran/marketing pariwisata embung dan edukasi pemeliharaan fasilitas yang lebih luas. Pengembangan lingkungan Embung Sendangtirto dibutuhkan kerjasama dengan pengelola. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan layanan embung agar layak memasuki pasar wisata. Salah satunya dengan meningkatkan perlengkapan fisik dan non fisik yang dibutuhkan dalam sebuah area wisata.

Permasalahan yang dihadapi Embung Sendangtirto dalam pengembangan pariwisata sebagai alternatif sumber pemasukan ekonomi adalah belum adanya pihak yang mengelola embung dengan baik. Pengelolaan yang belum jelas dan belum adanya lembaga yang pasti membuat proses penggunaan embung menciptakan peluang konflik. Edukasi literasi hukum menjadi sangat penting dalam pengelolaan Embung Sendangtirto bagi masyarakat Kalurahan Sendangtirto. Selain permasalahannya ketidakpastian pengelola, sejak pembangunannya sudah muncul ketidakjelasan pemanfaatan lahan dan kemungkinan konflik ekonomi dampak adanya peluang pariwisata embung. Selain permasalahan sosial dan umum, permasalahan fisik yang ada dalam embung ini adalah kurangnya sumber informasi berupa poster, papan atau banner tentang aturan hukum yang memadai serta identitas embung.

Keberadaan papan informasi yang jelas dan menarik akan menjadi daya tarik embung sebagai tempat pariwisata masih kurang di ranah estetika. Kesadaran hukum yang dimiliki warga terhadap pengelolaan embung akan membuat warga menjadi memiliki rasa kebersamaan memiliki embung. Penyampaian literasi hukum membutuhkan proses edukasi literasi komunikasi. Terutama untuk pelaksanaan proses penyampaian informasi yang berkenaan dengan embung kepada masyarakat luas.

Sebelumnya telah ada pengabdian dengan yang berkaitan dengan embung di daerah lain. Embung Jetis Suruh di Desa Donoharjo, Ngaglik, Sleman mendapat pendampingan tentang pengelolaan dari tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Pendampingan tersebut dilakukan dengan bertahap, terstruktur dan intensif selama tujuh bulan (Oktober 2018-Mei 2019) [5].

Pengabdian berikutnya yang pernah dilakukan adalah pada Embung Air Batu Beureum di Desa Karang Mukti, Bekasi. Prodi Manajemen Universitas Pelita Bangsa melakukan revitalisasi fasilitas agrowisata pertanian yang dilaksanakan selama satu bulan di awal tahun 2021. Kegiatan revitalisasi berupa secara fisik, yaitu penggantian papan nama, pembuatan *spot foto* dan penanaman bibit pohon mangga, jenis Irwin. Keberhasilan kegiatan didukung oleh warga masyarakat dan adanya fasilitas yang mudah dari perangkat desa [6].

## II. METODE PENGABDIAN

### A. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu wawancara, *Focus Group Discussion* dan pendampingan.

a. Wawancara dilakukan oleh tim pengabdian kepada Kepala Desa atau Lurah Sendangtirto. Tahap ini diperlukan untuk mendapatkan informasi terkini dan tentang pelbagai permasalahan yang ditemukan oleh pihak keluarahan.

b. *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan bersamaan dengan kunjungan lapangan ke Embung Sendangtirto. FGD diikuti oleh Kepala Desa, Jagabaya, Kepala Dukuh dan Perangkat Desa yang berhubungan dengan pengelolaan embung.

c. Program Edukasi dan Pendampingan Program Edukasi dilaksanakan untuk menemukan data dan kebutuhan desain publikasi, pembuatannya serta pemasangan di embung. Program edukasi literasi hukum dan komunikasi dirancang untuk mencapai kesadaran dan pemahaman masyarakat. Pendampingan dilakukan dalam proses penyebaran informasi kepada masyarakat.

### B. Tahapan dan Luaran Kegiatan

Berikut penjelasan mengenai tahapan dan metode yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan Literasi Hukum dan Komunikasi Digital dalam Pengelolaan Embung Sendangtirto.”

Pada Tahapan Awal, tim menyiapkan rencana kerja secara detail, berupa dokumen rencana kerja dan memetakan

kebutuhan kalurahan. Luaran yang ada berupa notulen dan dokumen dari pertemuan dengan Lurah Sendangtirto dan foto-foto lapangan.

Kegiatan Tahapan Tengah adalah membuat desain publikasi poster, banner; melaksanakan program edukasi literasi hukum; melaksanakan program edukasi literasi komunikasi; dan melakukan pendampingan penyebaran informasi hasil edukasi kepada masyarakat. Luaran pada tahapan ini adalah desain dan cetak poster, banner, pelatihan literasi hukum dan komunikasi digital, serta produk komunikasi publik di media sosial.

Tahapan Akhir berupa masukan evaluasi kepada peserta yang terlibat terutama para warga Embung Sendangtirto. Selain itu, secara internal tim membuat penyusunan laporan akhir dan pembuatan artikel publikasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut sajian hasil yang telah dilakukan tentang ketiga tahapan dan kegiatan pengabdian tentang pengelolaan Embung Sendangtirto pada warga Kalurahan Sendangtirto

#### A. Situasi Lokasi Pengabdian

Embung Sendang Tirto merupakan Kawasan konservasi air, yang baru dibuat pada tahun 2020. Pelaksanaan pembangunan Embung Sendangtirto di Berbah Sleman, dilaksanakan sejak April tahun 2020 sampai dengan November 2021. Keberadaan Embung Sendangtirto merupakan program dari Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Pemda DIY) sebagai area tangkapan air untuk memenuhi kebutuhan irigasi. Embung Sendangtirto dimaksudkan untuk memenuhi jaringan irigasi lahan pertanian di Berbah dan sekitarnya. Termasuk untuk memenuhi konservasi air di sekitar lokasi. Usai dibangun pada bulan Desember 2021 sudah dimanfaatkan oleh warga untuk *jogging track* serta wisata menonton panorama alam desa sekitar. Sejumlah fasilitas seperti gazebo rumah limasan tempat duduk seta parkir ada dalam kawasan embung tersebut.

Pembangunan Embung Sendangtirto adalah upaya pengelolaan sumber air yang di daerah Berbah Kabupaten Sleman masih dilihat kurang maksimal. Sumber mata air dan air hujan di daerah tersebut hanya sedikit yang tertahan dan sisanya merupakan air limpasan yang langsung mengalir ke sungai sungai. Pemerintah memutuskan adanya suatu upaya sebagai pemecahan masalah dan perencanaan teknis. Pembangunan penampung air berupa embung dianggap sebagai satu-satunya solusi. Diharapkan adanya bangunan Embung Sendangtirto ini maka air hujan yang jatuh dan sumber mata air di daerah Berbah ini dapat banyak tertahan dan bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan air masyarakat Sendangtirto.

#### B. Penyebaran Benih Ikan dan Tanam Pohon

Pada hari Rabu 30 Maret 2022, Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman bersama pamong dan warga Kalurahan Sendangtirto Kapanewon Berbah melaksanakan kegiatan penebaran bibit ikan endemik sejumlah satu kuintal di embung Sendangtirto, pedukuhan

Tampungan, kalurahan Sendangtirto, kapanewon Berbah dengan melibatkan tim Pengabdian Masyarakat UAJY dalam hal ini diwakili oleh Severus Ferianto dan Stefanus Satrio, keduanya merupakan Mahasiswa Fakultas Hukum yang merupakan anggota tim Pengabdian [7]. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memeriahkan Hari Air Dunia ke-30. Selain dinas pertanian dan perikanan, hadir pula Wakil Bupati Sleman, Danang Maharsa bersama dengan Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWSSO) selaku pihak yang membangun embung Sendangtirto [8].

Benih ikan yang disebar di Embung Sendangtirto adalah benih ikan nilam dan tawes. Ikan Nilam (*Osteochilus Hasselti*) adalah salah satu ikan endemik Indonesia. Artinya, merupakan jenis ikan yang ditemukan di suatu wilayah tertentu. Ikan ini hidup di lingkungan perairan air tawar. Ikan nilam ini masih satu famili dengan ikan maka hampir serupa dengan ikan mas. Pada kesempatan ini Wakil Bupati Kabupaten Sleman menyatakan bahwa akan terus mendukung langkah pemerintah dalam melakukan pelestarian sumber air, dicontohkan dengan penanaman pohon di area embung. Hal ini dilakukan juga di sekitar Embung Sendangtirto. Pohon yang ditanam paling kecil tingginya dua meter. Pohon ini diharapkan tidak sampai satu tahun dapat bermanfaat untuk konservasi air. Pohon yang ditanam adalah pohon kelengkeng kristal sejumlah 20 pohon [9].



Gambar 1. Tayangan TVRI di acara Sebar Benih



Gambar 2. Mahasiswa UAJY diwawancarai TVRI

Kegiatan penyebaran benih ikan dan tanam pohon ini tayang di berbagai media cetak dan online serta elektronik. TVRI turut meliput dan mewawancarai perwakilan tim pengabdian dalam keterlibatan mereka di acara sebar benih ikan.

### C. Pelaksanaan Reresik Embung

Reresik Embung dilakukan 2 (dua) kali pada bulan April dan Juni 2022. Kegiatan reresik embung merupakan kegiatan pembuka dan penutup adanya srawung literasi sebagai

program utama dalam optimalisasi embung. Kegiatan ini bertujuan sebagai sarana mewujudkan program optimalisasi pengelolaan embung yang dimulai dari menjaga kebersihan embung.



Gambar 3. Mahasiswa dan warga membersihkan embung

Kebersihan merupakan salah satu poin dari sapta pesona pariwisata. Kegiatan Reresik Embung ini melibatkan 33 mahasiswa Fakultas Hukum (FH) dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) [10]. Kegiatan yang dilakukan dalam reresik embung adalah memungut dan mengumpulkan sampah yang ada di area embung Sendangtirto, menanam kembali pohon yang telah ditanam secara simbolis pada penyebaran benih ikan dan tanam pohon pada tanggal 30 Maret 2022. Aktivitas ketiga adalah memberi makan ikan dengan pakan khusus untuk mengajarkan bahwa ikan yang ada di embung untuk dirawat bukan dipancing.



Gambar 4. Mahasiswa dan dosen menanam pohon

Kegiatan Reresik Embung atau lebih dikenal sebagai bersih-bersih sampah dilaksanakan untuk kedua kalinya. Kegiatan ini bukan karena Embung Sendangtirto yang terlalu kotor, namun untuk pelaksanaan edukasi. Edukasi harus dilaksanakan secara terus menerus, termasuk menjaga kebersihan embung. Kekurangan yang dilakukan pada kegiatan Reresik Embung yang pertama diperbaiki di kegiatan yang kedua, dengan jumlah massa yang lebih besar sekitar 150 mahasiswa dan puluhan warga Sendangtirto. Kegiatan juga dilakukan pada hari libur di hari Rabu sore. Sebelumnya di hari Minggu pagi di bulan puasa.

Pada reresik embung yang kedua, kegiatan yang dilakukan sama dengan reresik embung yang pertama, namun tidak hanya mahasiswa UAJY yang berpartisipasi. Karang taruna sebagai representasi masyarakat Sendangtirto turut terlibat dalam kegiatan reresik embung.

Reresik embung juga dimanfaatkan bagi karang taruna untuk mengumpulkan seluruh anggota karang taruna agar dapat melakukan kegiatan yang positif bagi Kalurahan Sendangtirto.

Pada reresik embung yang pertama, kegiatan yang seharusnya hanya tiga: siram pohon, beri makan ikan dan bersih-bersih diberi tambahan yang dirasa penting oleh Lurah Sendangtirto. Kegiatan itu adalah melepas polybag dari tanaman klengkeng kristal yang sudah ditanam 30 Maret lalu tapi polibagnya belum dilepas.

Kedua kegiatan reresik embung ini diakhir dengan berkumpul bersama di pendopo Embung Sendangtirto untuk beristirahat dan berdialog tentang embung dan kampus UAJY. Pertemuan ini dimeriahkan dengan tanya jawab, testimoni, pembagian doorprize dan pengumuman lomba untuk lomba konten dengan Instagram bertemakan: "Jaga Embung Lewat Hukum."

### D. Pelaksanaan Srawung Literasi

Kegiatan Srawung Literasi merupakan program edukasi literasi kepada masyarakat. Melihat rendahnya tingkat literasi masyarakat maka Program Literasi ini dilakukan untuk membangkitkan semangat warga Kalurahan Sendangtirto dalam melakukan literasi bidang hukum dan mengaplikasikan melalui teknologi digital yaitu, media sosial. Rendahnya literasi dan pengetahuan mengakibatkan pengelolaan embung sebagai kawasan konservasi sumber air di daerah Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman masih belum maksimal.

Pengelolaan embung secara nonfisik membutuhkan kemampuan literasi digital di masa Industri 4.0 ini. Literasi komunikasi digital membutuhkan ketrampilan dalam empat prinsip dasar. Yang pertama: pemahaman, artinya masyarakat harus memiliki kemampuan untuk memahami informasi yang diberikan oleh media, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Kedua adalah saling ketergantungan antar media, artinya media yang satu dengan lainnya saling bergantung dan berhubungan. Selain itu, media yang ada harus saling berdampingan dan saling melengkapi satu sama lain. Ketiga faktor sosial, dalam hal ini, media saling berbagi pesan dan informasi kepada masyarakat. Keberhasilan jangka panjang media ditentukan oleh pihak pembagi dan penerima informasi. Yang terakhir adalah kurasi. Pada prinsip ini masyarakat wajib memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami dan menyimpan informasi untuk dibaca di lain hari. Kurasi juga berarti kemampuan bekerja sama untuk mencari, mengumpulkan dan mengorganisasi informasi yang dinilai berguna [11].



Gambar 5. Pemaparan Srawung Literasi di Kalurahan

Literasi komunikasi digital membawa banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat. Ketika masyarakat melakukan kegiatan mencari dan memahami informasi, mereka dapat menambah wawasan; meningkatkan kemampuan untuk berpikir lebih kritis dan memahami informasi; menambah penguasaan berbagai ragam kata dari berbagai informasi yang dibaca; dan juga meningkatkan kemampuan verbal individu. Literasi digital dapat meningkatkan kemampuan daya fokus dan konsentrasi individu. Selain itu, literasi ini menambah kemampuan individu dalam membaca, merangkai kalimat dan memproduksi dengan cara menulis informasi.

Literasi digital memiliki tantangan kuat yang harus dihadapi, yaitu arus informasi yang banyak. Tantangan paling kuat dari literasi digital adalah arus informasi yang banyak. Artinya masyarakat saat ini terlalu banyak menerima informasi di saat yang bersamaan. Tantangan ini bisa diatasi dengan menerapkan literasi digital dalam setiap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam hal inilah literasi digital berperan, yakni untuk mencari, menemukan, memilah serta memahami informasi yang benar dan tepat [12].



Gambar 6. Diskusi warga dan mahasiswa UAJY

Sebagaimana telah disampaikan dalam paragraf sebelumnya, maka program edukasi ini dibuat untuk menyampaikan dua tujuan program edukasi literasi yang terwujud dalam kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Srawung Literasi Hukum

Program ini dilakukan sebagai sarana memperluas literasi masyarakat mengenai hukum, khususnya dalam pengelolaan embung dari aspek hukum. Masyarakat diajak untuk meningkatkan kesadaran tentang hal-hal apa saja yang

mungkin dapat menjadi pelanggaran hukum. Jika masyarakat mengetahui hukum dengan baik maka secara alamiah masyarakat akan menghindari hal-hal yang melanggar hukum. Adapun hal-hal yang perlu diatur supaya tidak terjadi pelanggaran adalah:

- a. Vandalisme (Perusakan atau Penghancuran) diatur dalam Pasal 406 KUHP [13]
- b. Tertib Lingkungan Masyarakat [14]
- c. Jual Beli Narkoba, Mengonsumsi Narkotika [15]
- d. Minum minuman keras dan mabuk-mabukan [16]
- e. Kegiatan memancing dalam daerah konservasi air dan memancing menggunakan setrum. [17]
- f. Membuang sampah sembarangan [18]
- g. Pencemaran lingkungan hidup

Dalam diskusi kelompok yang didampingi oleh tim pengabdian dan mahasiswa UAJY, para anggota karang taruna yang berjumlah 28 orang dari perwakilan padukuhan mendiskusikan konten hukum apa saja yang terkait dengan pengelolaan embung. Disampaikan bahwa yang paling sering dilakukan oleh masyarakat adalah pembuangan sampah sembarangan, coret-coret, perusakan fasilitas dan memancing.

Satu hal permasalahan sosial yang ditemukan sebelumnya yaitu pengelolaan warung makan liar di sekitar embung tidak terangkat dalam diskusi dengan warga karang taruna. Kemungkinan besar karena sensitifnya isu ini. Dilarang memancing dianggap sebagai hal baru karena masyarakat mengetahui bahwa embung baru saja disebari benih, maka logikanya mereka bisa memanen dengan cara memancing. Karena memancing juga mereka anggap sebagai hiburan wisata.

Literasi Hukum yang diberikan menunjukkan bahwa pelanggaran terhadap larangan memancing dianggap sebagai pencurian. Pasal ini karena masyarakat tidak memiliki ikan yang ada di embung. Lurah Embung Sendangtirto menegaskan bahwa ikan yang ada akan dipanen secara resmi dalam kegiatan acara kalurahan, bukan individu.

#### 2. Srawung Literasi Komunikasi

Program ini dilakukan dengan memberikan materi Literasi Komunikasi Digital dalam optimalisasi pengelolaan Embung Sendangtirto. Materi yang diberikan mengajak warga untuk dapat memahami media digital dapat sebagai format konten yang dapat diakses pada perangkat digital. Bentuk-bentuk dari media digital sangat beragam, misalnya: website, gambar, video atau audio digital, dan salah satunya yang paling dekat dengan kita adalah media sosial. Berkaitan dengan materi pada srawung literasi hukum, maka srawung literasi komunikasi mengajak warga agar dapat mengolah konten yang menarik.

Dua puluh delapan anggota karang taruna berusia muda dan usia produktif. Hanya satu di antara mereka yang tidak sanggup mengelola media sosial karena usia dan kebiasaan tanpa perangkat digital. Para peserta dibagi menjadi 10 kelompok dan masing-masing didampingi oleh satu mahasiswa FISIP dan satu mahasiswa FH setelah mereka

mendengarkan paparan literasi hukum dan komunikasi digital di Ruang Rapat Kalurahan Sendangtirto.

Warga antusias untuk membuat konten tapi tidak sanggup bila saat itu juga. Mereka mempunyai ide untuk pergi ke lokasi embung supaya konten menjadi lebih baik dan menarik. Tim menjelaskan bahwa Srawung Literasi ditekankan pada pemahaman literasi dan praktek mencari konten serta memakai gawai untuk media sosial Instagram.

Salah satu warga mengusulkan bahwa supaya konten tidak terbatas pada Instagram. Dia mengusulkan penggunaan Facebook sebagai cara lain untuk penyebaran dan pemasaran Embung Sendangtirto. Hal ini dimungkinkan karena aplikasi Instagram, Facebook serta WhatsApp memiliki konvergensi media yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Satu postingan bisa dibagikan langsung ke kedua media yang lain. Hal ini penting untuk dipahami para warga supaya tindakan yang mereka lakukan efektif dan efisien.

#### IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian tentang optimalisasi edukasi publik dalam pengelolaan dan pemanfaatan Embung Sendangtirto sebagai area publik dan wisata terlaksana dalam tiga jenis kegiatan. Kegiatan dikategorikan sesuai jenis keterlibatan peserta.

Yang pertama adalah sebar benih dan tanam pohon yang dilaksanakan oleh Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWSO), Kementerian PUPR dan Kalurahan Sendangtirto diikuti oleh tim pengabdian dosen dan mahasiswa. Kegiatan kedua adalah dua kali resesik embung yang meliputi bersih embung, sebar pakan ikan dan tanam pohon yang diikuti oleh warga setempat dan mahasiswa sekaligus praktek pemasaran dan pembuatan konten komunikasi digital embung. Kegiatan ketiga adalah pelatihan literasi hukum dan komunikasi oleh tim pengabdian, dibantu relawan mahasiswa dan diikuti oleh warga karangtaruna. Kegiatan pengabdian ini membuat warga semakin sadar hukum dan melek media, serta terinspirasi dan termotivasi untuk memanfaatkan embung dengan lebih baik dan mengenalkan embung dalam berbagai platform kepada masyarakat yang lebih luas.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM), Kantor Humas, Sekretariat dan Protokol (KHSP) dan Atma Jaya Radio (AJR) Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini dalam hal pendanaan dan liputan acara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. S. D. A. KEMENPUPR, "Open Data PUPR," [data.pu.go.id/dataset/embung](https://data.pu.go.id/dataset/embung), JAKARTA, 2021.
- [2] K. JOGJA, "Ditargetkan Selesai November, Embung Sendangtirto Mulai Penggalan," KR JOGJA, YOGYAKARTA, 2021.
- [3] B. M., "Analisis Kriteria Perencanaan Program Pemeliharaan Embung Irigasi (Studi Kasus Embung Haliwen dan Haekrit Kabupaten Belum)," *Jurnal teknik Sipil dan Perencanaan*, vol. 19, no. 2, p. 83, 2017.
- [4] S. Solichin, "Pengembangan Taman Wisata Embung Empaka Desa Sumber Pasir Kecamatan Pakis Malang," *Jurnal Graha Pengabdian*, vol. 1, no. 1, p. 18, 2019.
- [5] R. Jogja, "Pengelolaan Embung Dosen UMY Laksanakan Pengabdian Masyarakat," Radarjogja <https://radarjogja.jawapos.com/pendidikan/2019/06/02/pengPelolaan-embung-dosen-umy-laksanakan-pengabdian-masyarakat/>, Yogyakarta, 2019.
- [6] M. E. Muhamad Syahwildan, "REVITALISASI PEMBAHARUAN AGROWISATA PERTANIAN EMBUNG EMBUNG AIR BATU BEKASI BEURUEM," *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang*, vol. 2, no. 2, p. 68, 2021.
- [7] T. U. M. Andalan, "PENEBARAN BENIH IKAN DI EMBUNG SENDANGTIRTO BERBAH," <https://tuman.id/penebaran-benih-ikan-di-embung-sendangtirto-berbah/>, Yogyakarta, 2022.
- [8] J. Aja, "Hari Air Sedunia, Embung Sendangtirto Dihijaukan," <https://jogjaaja.com/read/hari-air-sedunia-embung-sendangtirto-dihijaukan>, Yogyakarta, 2022.
- [9] K. Rakyat, "Jadi Ruang Konservasi, Embung Sendangtirto Punya 20 Pohon Klengkeng Kristal dan Ribuan Bibit Ikan," <https://www.krjogja.com/berita-lokal/diy/sleman/jadi-ruang-konservasi-embung-sendangtirto-punya-20-pohon-klengkeng-kristal-dan-ribuan-bibit-ikan/>, Yogyakarta, 2022.
- [10] B. Id, "Peringati Hari Bumi, Mahasiswa UAJY Reresik Embung Sendangtirto," <https://benang.id/peringati-hari-bumi-mahasiswa-uajy-teresik-embung-sendangtirto/>, Yogyakarta, 2022.
- [11] P. Y. Kompas, "Atribusi Kewargaan Digital dalam Literasi Digital," Kompas <https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/15/142539669/literasi-digital-pengertian-prinsip-manfaat-tantangan-dan-contoh>, Jakarta, 2021.
- [12] Eti Sumiati dan Wijonarko, "Dilansir dari Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19," Kompas, Jakarta, 2020.
- [13] "Kitab Undang-Undang Hukum Pidana".
- [14] "PERATURAN DAERAH KABUPATEN SLEMAN NOMOR 12 TAHUN 2020 TENTANG Penyelenggaraan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat".
- [15] "Undang Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika".
- [16] "Peraturan Daerah DIY Nomor 12 Tahun 2005 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol Serta Pelarangan Minuman Oplosan".
- [17] "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 31 TAHUN 2004 TENTANG PERIKANAN".
- [18] UU No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

#### PENULIS



**R.A. Vita Astuti**, Prodi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Sekhar Chandra Pawana**, Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.